

THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE ON FINANCIAL LITERACY WITH MEDIATED BY FINANCIAL BEHAVIOR IN SOCIETY OF PALEMBANG CITY SOUTH SUMATERA

Yuliani, Luk Luk Fuadah dan Taufik

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

yulianisyapril@unsri.ac.id, lukluk.asmawi@gmail.com, taufik4saggaff@yahoo.com

Abstrak. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya indeks ini membuat pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat strategi dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia atau SNLKI (*Revisit 2017*). Strategi tersebut diharapkan masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang tercermin pada sikap dan perilaku tentang pengelolaan keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas untuk kesejahteraan yang berkelanjutan (*Financial Well Being*). Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh langsung *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. Menganalisis pengaruh tidak langsung *financial behavior* sebagai mediator pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. Teknik *non-probability of purposive sampling* sebanyak 105 responden. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019. Data yang digunakan adalah primer dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pengukuran 5 point skala Likert. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner baik secara langsung maupun secara *online questionnaire* melalui *Google questionnaire*. Teknik analisis data secara deskriptif dan inferensial. Pengujian secara inferensial menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). Hasil temuan penelitian adalah terdapat pengaruh langsung *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. Pengaruh tidak langsung *financial behavior* terhadap *financial literacy* adalah tidak signifikan sehingga *financial behavior* bukan sebagai mediasi.

Kata kunci: Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Literacy, Partial Least Square.

Abstract. The Indonesian financial literacy index is still very low. This low index makes the government through the Financial Services Authority (OJK) make a strategy contained in the Indonesian National Financial Literacy Strategy or SNLKI (*Revisit 2017*). The strategy is expected that the Indonesian people have the knowledge and skills and beliefs that are reflected in attitudes and behaviors regarding financial management and are able to take quality financial decisions for Financial Well Being. The research objective is to analyze the direct effect of financial knowledge on financial literacy. Analyzing the indirect influence of financial behavior as a mediator of the effect of financial knowledge on financial literacy. Non-probability of purposive sampling technique as many as 105 respondents. Data collection conducted in May-June 2019. The data used is primary using the research instrument in the form of a questionnaire with a 5-point Likert scale measurement. Data was collected by distributing questionnaires both directly and online questionnaires through a Google questionnaire. Data analysis techniques are descriptive and inferential. Inferential testing using Structural Equation Modeling (SEM). The research findings are that there is a direct influence of financial knowledge on financial literacy. The indirect influence of financial behavior on financial literacy is not significant so financial behavior is not mediation.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Literacy, Partial Least Square.

PENDAHULUAN

Data literasi keuangan masyarakat yang dipublikasikan oleh OJK dan tertuang pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia atau SNLKI sudah direvisi pada tahun 2017 cukup mengejutkan. Penduduk Indonesia selama 10 tahun terakhir yang meningkat dengan laju pertumbuhan 1,5% lebih dari 250 juta namun masyarakat yang berinvestasi dan menabung tidak melaju sesuai harapan Pemerintah. Artinya masyarakat Indonesia kecenderungan memiliki uang untuk kegiatan konsumtif sehingga mengelola keuangan dengan bijak masih belum optimal.

Menurut OJK (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengukuran tentang mampu tidaknya setiap orang untuk mengelola keuangannya dengan bijak yang tercermin pada sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) menuju kesejahteraan keuangan di masa mendatang (*financial well being*). Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang terkait dengan pengelolaan keuangan dalam rangka mengambil keputusan secara efektif dan efisien (Ademola et al, 2019; Rai et al, 2019). Beberapa dimensi dalam pengukuran literasi keuangan terdiri dari tiga yaitu *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge* (Ibrahim & Alqaydi, 2013; Amanah et al, 2016; Herdjiono & Damanik, 2016; Arifin, 2017; Lajuni et al, 2018; Ademola et al, 2019; Rai et al., 2019).

Penelitian sebelumnya tentang *financial literacy* terhadap terjadinya *financial distress* (Awallia & Dewi, 2019), keputusan investasi (Ademola et al, 2019), kepuasan keuangan (Kirbis et al, 2017; Arifin, 2018). Penelitian (Xiao & Porto, 2017) tentang *financial literacy* di Amerika ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini mengembangkan model empirik tentang *financial literacy* dengan *financial behavior* sebagai mediator. Penelitian sebelumnya hanya membahas secara parsial pengaruh *financial knowledge* dan *financial behavior* terhadap *financial literacy* padahal secara teori seseorang dengan memiliki *financial knowledge* atau memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan maka akan muncul perilaku positif untuk mengaplikasikan perencanaan keuangan masa depan sehingga *financial literacy* akan semakin baik.

Oleh sebab itu penelitian ini khusus mengkaji *financial literacy* khususnya di Kota Palembang Sumatera Selatan. Penelitian ini memberikan kontribusi secara ilmiah pada topik *personal finance* dalam konteks Manajemen Keuangan terutama pengelolaan keuangan pribadi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Untuk OJK hasil penelitian ini nantinya sebagai tambahan informasi yang valid sesuai dengan target pemerintah bahwa tahun 2019 ini literasi keuangan masyarakat diatas 75%.

KAJIAN TEORI

Financial Knowledge. Pengetahuan keuangan dalam konteks literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami tentang anggaran, menabung, kredit dan investasi (Remund, 2010). Pengetahuan keuangan terdiri dari pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan pinjaman atau kredit sedangkan Willis (2008) meliputi perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Hasler & Lusardi (2017) mengukur pengetahuan keuangan tentang berhitung (bunga), bunga majemuk, inflasi dan diversifikasi risiko. Beberapa pengetahuan lainnya dapat dilihat dari informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang bergerak di sektor keuangan seperti bank, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pegadaian dan pasar modal. Pengetahuan keuangan sebaiknya sedini mungkin dimiliki oleh seseorang. Sumber pengetahuan keuangan mulai dari sekolah sehingga kesadaran finansial akan lebih cepat untuk diaplikasikan. Howlett et al. (2008) mengamati bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan lebih melek finansial dan mereka mampu menangani uang secara efisien.

Seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang keuangan akan berupaya mencari informasi tentang perencanaan keuangan sehingga akan memiliki keterampilan di bidang keuangan dan pada akhirnya diaplikasikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan dimulai dari

kegiatan sehari-hari (Palameta et.al, 2016). Lebih lanjut menurut Kurihara (2013) seseorang yang memiliki keterampilan keuangan akan memutuskan untuk merencanakan keuangan secara optimal. Sanderson (2015) mendefinisikan bahwa dengan pengetahuan keuangan dan keterampilan mengelola keuangan maka seseorang tersebut dikatakan telah literate dalam hal membuat perencanaan keuangan yang bijak. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dan profesional yang bekerja menunjukkan efek kecenderungan yang lebih rendah. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kuat pada sikap dan perilaku keuangan. Studi ini juga mengidentifikasi bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan literasi keuangan dan keterampilan pengambilan keputusan keuangan seseorang (Robb & Woodyard, 2011).

Financial Behaviour. Perilaku keuangan akan tercermin dari sikap seseorang dalam membuat perencanaan keuangan yang dimulai dari tahapan menentukan tujuan keuangan, menyusun anggaran keuangan, membuat keputusan keuangan yang efektif dengan memanfaatkan semua produk dan layanan dari perusahaan industri jasa keuangan (SNLKI, 2017). Menurut *Financial Planning Standards Board* atau FPSB (2013) seseorang yang mampu menyusun perencanaan keuangan meliputi lima dimensi yaitu dana darurat (*emergency fund*), kemampuan menabung (*saving*), mengelola hutang (*debt planning*), diversifikasi aset (*asset diversification*), persiapan pensiun (*retirement planning*), memahami pajak (*tax planning*) dan distribusi kekayaan (*estate planning*). Perilaku keuangan menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Sejak krisis keuangan tahun 2008, studi pengetahuan keuangan terutama pada komponen-komponennya seperti sikap dan perilaku telah mendapatkan banyak perhatian. Ilmuwan sosial telah mengakui secara efektif dengan memprediksi proses keuangan dan ekonomi tergantung pada bagaimana kita dapat memahami sikap dan perilaku masyarakat terhadap keuangan, serta karakteristik berbagai kelompok sosial yang berbagi pandangan dan perilaku yang sama (Németh & Zsótér, 2017). Dengan demikian, memeriksa perilaku keuangan orang dewasa muda adalah topik penelitian yang menarik dan penting yang layak diteliti dari berbagai aspek (Zsótér, 2017) karena orang dewasa muda menghadapi kesulitan penting dan harus menangani keputusan keuangan yang canggih di setiap tahap siklus hidup mereka (Sundarasan & Rahman, 2017).

Financial Literacy. Defenisi literasi keuangan masih menjadi perdebatan di dunia (Rai et al., 2019). Merujuk pada (Howlett et al, 2008; Al-tamimi & Kalli, 2009) arti dari literasi keuangan merupakan edukasi dalam bidang keuangan sehingga memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan. Pendapat lain (Frisancho, 2018) menguraikan bahwa ada dua dimensi dalam mengukur literasi keuangan yaitu pendidikan keuangan dan pengetahuan keuangan. Namun menurut Anthes (2004) terdapat literasi keuangan terdiri dari tahapan mengelola keuangan yang dimulai dari mengetahui, menganalisis, mengelola dan memberikan informasi keuangan dengan tujuan untuk kesejahteraan di masa mendatang secara materi. Penjelasan cukup jelas dari defenisi literasi keuangan menurut Organisation for Economic Co-operation and Development atau (OECD, 2013) sebagai suatu pemahaman secara konsep sampai dengan risiko keuangan, tidak hanya memiliki keterampilan dan motivasi serta keyakinan namun pengelolaan keuangan dengan membuat keputusan keuangan dengan tujuan sejahtera di masa depan. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia atau SNLKI dalam (OJK, 2017a) memberikan penyempurnaan literasi keuangan yang didefinisikan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan pada akhirnya tercermin pada perilaku mengelola keuangan secara efektif dan efisien untuk masa depan yang sejahtera.

Berdasarkan beberapa pengertian literasi keuangan terdapat tiga hal mendasar seseorang menuju *financial well being* yaitu memiliki karakteristik psikologis dalam menghadapi masalah keuangan yang disebut dengan *financial attitude*. Seseorang memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), memiliki perilaku terampil tentang keuangan yang disebut dengan perilaku

keuangan (*financial behavior*) dengan pemahaman tentang literasi keuangan yang bijak maka mengelola keuangan pribadi akan lebih mudah misalnya mempersiapkan pendidikan anak, rutin menabung, memiliki investasi, melindungi aset dengan asuransi yang pada akhirnya persiapan keuangan di masa tua akan lebih terjamin dalam upaya mencapai *financial satisfaction* menuju masyarakat yang sejahtera keuangan (*financial well being*).

Financial Knowledge dan Financial Behavior terhadap Financial Literacy. Manusia memiliki beberapa siklus kehidupan mulai dari bayi, remaja, dewasa, tua dan manula. Tahapan tersebut bersifat alami dan proses hidup sudah secara hakekatnya akan seperti itu. Oleh sebab itu pengetahuan mengelola keuangan sejak dini sangat penting dilakukan. Misalnya mulai dari bangku sekolah setiap individu sudah mendapatkan pengetahuan mengelola keuangan dengan bijak. Hal sederhana dapat dimulai dari pengetahuan menabung. Peneliti keuangan dalam *personal finance* sudah mulai melakukan penelitian dengan subjek penelitian adalah usia dini, pelajar dan mahasiswa (Amanah et al., 2016; Archuleta, Dale, & Spann, 2013; Awallia & Dewi, 2019; Lajuni et al., 2018). Pada akhirnya seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka literasi keuangan akan menjadi lebih baik. Elaborasi literasi keuangan yang baik dimana seseorang memiliki kemampuan mengetahui, mengelola dan menginformasikan kondisi keuangan maka kehidupan keuangan akan menjadi lebih baik (Ponchio, Cordeiro, & Goncalves, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:
 H_1 : *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*.

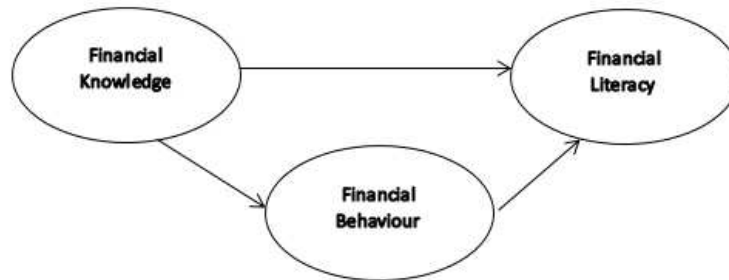
Tujuan keuangan akan dapat dicapai jika dalam diri setiap individu tampak perilaku, sikap dalam mengelola keuangan. Menurut (OJK, 2017b) bahwa perilaku keuangan tampak pada cara menyusun perencanaan keuangan, mampu membuat keputusan keuangan terkait dengan tujuan keuangan. Kemampuan seseorang tersebut tampak dari sejumlah dimensi yang dimiliki yaitu memiliki dana darurat, memiliki tabungan, rasio hutang yang baik, melakukan diversifikasi aset, persiapan pensiun hingga terkait dengan pembagian warisan (FPSB, 2013). Individu yang memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang optimal tampak pada perilaku dan sikap dalam membuat perencanaan keuangan yang bijak.

H_2 : *Financial Behavior* sebagai mediasi pengaruh tidak langsung *financial knowledge* terhadap *financial literacy*.

Model Hipotesis



Gambar 1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*



Gambar 2. Pengaruh Mediasi *Financial Behavior* antara *Financial Knowledge* dan *Financial Literacy*

METODE

Desain penelitian ini adalah konfirmatori dari teori dan penelitian empirik sebelumnya. Teori dalam penelitian adalah manajemen keuangan khususnya tentang personal finance. Penelitian ini memiliki dua variabel eksogen yaitu *financial knowledge* dan *financial behavior*. Adapun variabel endogen adalah *financial literacy*. Variabel *financial behavior* merupakan variabel mediator antara *financial knowledge* dan *financial literacy*.

Populasi adalah seluruh masyarakat di Kota Palembang. Teknik non-probability purposive sampling digunakan untuk penentuan responden penelitian. Kelompok sasaran adalah usia produktif dan memiliki penghasilan. Unit analisis adalah individu dan jumlah responden sebanyak 105 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019. Data yang digunakan adalah primer dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pengukuran 5 point rating skala Likert. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner baik secara langsung maupun secara *online questionnaire* melalui *Google questionnaire*.

Defenisi Operasional variabel independen *financial knowledge* merujuk pada (Rai et al., 2019) yaitu pengetahuan seseorang tentang keuangan. Indikator bersifat reflektif diukur dengan 5 rating skala likert yaitu skor 1 untuk Sangat Tidak Paham dan skor 5 untuk Sangat Paham Sekali. Variabel ini diukur dengan lima indikator yang merujuk pada (Remund, 2010) yaitu pengetahuan tentang perbankan, investasi, asuransi, pasar modal dan dana pensiun. Selanjutnya *financial behavior* tercermin pada perilaku individu dalam kegiatan membelanjakan uangnya (Rai et al., 2019). Perilaku ini tercermin pada delapan indikator yaitu menabung dan kegiatan menabung diawal bulan, membuat anggaran, survey harga, membayar tagihan, menyimpan struk, membayar lunas dan dana darurat. Semua indikator bersifat reflektif dengan jenis data ordinal berdasarkan 5 rating skala likert yaitu skor 1 untuk persepsi tidak pernah sampai skor 5 untuk persepsi selalu. Variabel dependen adalah *financial literacy*. Defenisi operasional variabel ini merujuk pada (OJK, 2017b) yaitu sekumpulan sikap dan perilaku mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pribadi menuju *financial well-being*. Pengukuran variabel ini dengan 5 indikator reflektif yaitu merencanakan keuangan, investasi, menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, yakin dengan produk dan jasa yang digunakan, memiliki perubahan sikap dan motivasi. Pengukuran data dengan 5 rating skala likert yaitu skor 1 untuk persepsi sangat tidak penting dan skor 5 untuk persepsi sangat penting.

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian inferensial menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan software SmartPLS Ver 3 yang berbasis varian. Alasan pengolahan data menggunakan PLS karena melibatkan variabel laten, model struktural berjenjang dan arah hubungan adalah rekursif. SEM dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS. Gabungan dari beberapa alat analisis software akan digunakan yaitu MS-Excell, SPSS dan SmartPLS. Pengolahan dimulai dari pengujian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan menguji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dalam PLS berdasarkan *convergent*

validity, *discriminant validity* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Pengujian reliabilitas berdasarkan hasil *Composite Reliability and Cronbach's Alpha* dari masing-masing parameter. *Rule of thumb* penggunaan PLS dilakukan dengan menganalisis model yang meliputi uji linearitas dan uji *outer model*. Analisis linearitas merupakan asumsi dari penggunaan PLS yang harus dilakukan. Analisis ini menekankan pada hubungan antar variabel telah linear atau belum dengan menggunakan *level of significant <5%*. Software yang digunakan adalah SPSS dengan alat analisis *curve fit*. Keputusan apakah hubungan antar variabel linear mengacu *parsimony principle*.

Uji *outer model* digunakan untuk melihat indikator dari variabel laten dalam penelitian. Semua indikator dari variabel laten adalah reflektif artinya cerminan dari masing-masing variabel. Ketentuan apakah sebuah indikator menjadi cerminan dari masing-masing variabel berdasarkan *loading factor*. Jika hasil *loading factor* >0,7 maka indikator tersebut adalah cerminan dari variabel tetapi jika hasil *loading factor* berkisar antara 0,50-0,60 dianggap cukup (Solimun, 2010). Selanjutnya dilakukan uji model dengan memeriksa *goodness of fit inner model*. Pemeriksaan berdasarkan nilai determinasi total (Q^2) dengan cara menghitung nilai R^2 dari masing-masing persamaan. Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung untuk mendeteksi peran mediasi menggunakan pendekatan pemeriksaan koefisien untuk mengetahui apakah sebagai *pure mediation*, *partial mediation* atau bukan sebagai mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden adalah 105 orang. Mayoritas responden adalah perempuan (74,3%) dan responden laki-laki (25,7%). Sebanyak 95,3% usia responden antara 10-44 tahun. Lebih dari 50% pendidikan formal responden adalah Lulus Perguruan Tinggi (D3/S1/S2/S3). Status pernikahan sebanyak 62 orang belum menikah dan kelompok responden Pelajar/Mahasiswa (42%), Profesi (26%) dan sisanya adalah Karyawan. Profil responden tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

Variabel		Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	25,7
	Perempuan	78	74,3
Usia (Tahun)	10 – 24	51	48,6
	25 – 34	30	28,6
	35 – 44	19	18,1
	45 – 54	3	2,9
	>55	2	1,9
Pendidikan	Lulus SMP	1	1,0
	Lulus SMA	42	40,0
	Lulus PT	62	59,0
Status Pernikahan	Menikah	43	41,0
	Belum Menikah	62	59,0
Kelompok Responden	Pelajar/Mahasiswa	44	41,9
	Profesi	27	25,7
	Karyawan	32	30,5
	UMKM	2	1,9
Penghasilan per bulan (Rp)	<400.000	20	19,0
	400.000 – 600.000	10	9,5
	600.001 – 1.250.000	5	4,8
	1.250.001 – 1.750.000	4	3,8
	>1.750.000	66	62,9

Sumber: diolah dari data primer

Tabel 2 merupakan pengujian model pengukuran (*measurement model assessment*). Model pengukuran dilakukan untuk uji validitas dengan *convergent validity testing* berdasarkan *loading factor*, uji reliability dengan *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 2. Pengujian Model Pengukuran

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cronbach's Alpha	CR	AVE	Convergent Validity (Ave>0,5)
Financial Knowledge	FK1	0,736	0,817	0,872	0,577	Valid
	FK2	0,836				
	FK3	0,684				
	FK4	0,762				
	FK5	0,773				
Financial Behavior	FB1	0,860	0,727	0,855	0,663	Valid
	FB2	0,830				
	FB8	0,779				
Financial Literacy	FL2	0,619	0,708	0,839	0,641	Valid
	FL3	0,862				
	FL4	0,982				

Kriteria: CR>0,7; AVE >0,5

Sumber: diolah dari data primer

Variabel *financial knowledge* tercermin pada lima indikator yaitu FK1-FK5. Semua indikator memiliki faktor *loading* di atas 0,5 sehingga dinyatakan valid. *Financial behavior* memiliki 8 indikator yaitu FB1-FB8 namun indikator FB3-FB7 memiliki faktor *loading* di bawah 0,5 sehingga dilakukan drop untuk analisis berikutnya. Selanjutnya variabel *financial literacy* memiliki lima indikator yaitu FL1-FL5 namun hanya FL2, FL3 dan FL4 memiliki faktor *loading* di atas 0,5.

Uji Validitas diskriminan berdasarkan *cross loading* pengukuran terhadap nilai konstruksinya tampak pada Tabel 3. Nilai skor lebih dari 0,7 dalam satu variabel menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi. Metode lain dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Tampak dalam Tabel 2 nilai AVE >0,5. Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 maka pengukuran model dapat dilanjutkan untuk pengujian model struktural.

Tabel 3. Validitas Diskriminan dengan Cross Loading

	Financial Behavior	Financial Knowledge	Financial Literacy
FB1	0,860	0,351	0,165
FB2	0,803	0,245	0,128
FB8	0,779	0,332	0,265
FK1	0,303	0,736	0,288
FK2	0,325	0,836	0,441
FK3	0,198	0,684	0,519
FK4	0,239	0,762	0,489
FK5	0,395	0,773	0,509
FL2	0,214	0,371	0,619
FL3	0,161	0,482	0,862
FL4	0,208	0,560	0,892

Sumber: diolah dari data primer

Hasil pengujian model structural dievaluasi dengan R^2 dan koefisien determinasi total (Q^2). Tabel 4 menjelaskan bahwa persamaan pertama dengan pengaruh langsung yaitu *financial knowledge* terhadap *financial literacy* sebesar 0,366 atau 36,6%. Nilai ini diartikan bahwa variabel *financial*

knowledge memberikan variasi ketepatan memprediksi *financial literacy* cukup rendah karena di bawah 0,05. Persamaan kedua dengan memasukkan variabel *financial behavior* diperoleh R² sebesar 0,359 atau 35,9% menunjukkan nilai variasi yang masih cukup rendah. Namun koefisien determinasi total diperoleh sebesar 0,594 atau 59,4% menunjukkan ketepatan dua variabel tersebut dalam memprediksi *financial literacy*.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh	Beta	S.E	t-value	p-value	Keputusan	R ²	Q ²
Langsung							
FK → FL ^(b)	0,605	0,073	8,339	0,000	Signifikan	0,366	
	Pengaruh tidak langsung						
FK → FL ^(a)	0,604	0,084	7,212	0,000	Signifikan		0,594
FB → FL ^(c)	-0,018	0,080	0,225	0,823	Tidak		
					Signifikan	0,359	
FK → FB ^(b)	0,258	0,097	2,671	0,009	Signifikan		

Sumber: diolah dari data primer

Hasil pengujian hipotesis terlihat pada Tabel 4. Adapun hasil persamaan penelitian untuk pengaruh langsung dan tidak langsung adalah:

$$FL = 0,605 FK + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$FL = 0,604 FK - 0,018 FB + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Pengaruh langsung FK terhadap FL memiliki koefisien 0,605 artinya bahwa semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, semakin baik literasi keuangannya. Setiap 0,1% perubahan seseorang tentang pengetahuan keuangan maka literasi keuangan akan meningkat sebesar 0,6%. Namun persamaan kedua setelah memasukkan perilaku keuangan sebagai pengaruh tidak langsung ditemukan hasil koefisien bernilai negatif. Hal ini diartikan bahwa perubahan literasi keuangan tidak dipengaruhi oleh perilaku keuangan seseorang.

Pembahasan. Hasil temuan penelitian tersaji pada Tabel 4. Hipotesis pertama bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* terbukti. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang pengelolaan keuangan pribadi maka akan semakin baik *financial literacy* (H₁ diterima). Indikator dominan sebagai refleksi *financial knowledge* adalah responden memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis investasi. Artinya perencanaan pengelolaan keuangan pribadi masyarakat adalah memahami bahwa uang yang dimiliki harus diinvestasikan. Bentuk investasi yang dilakukan masyarakat beragam mulai dari investasi *fixed asset* maupun *financial asset*.

Financial knowledge menjadi suatu kewajiban bagi setiap orang sejak usia dini. Usia dini diharapkan akan berkembang menjadi keterampilan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Palameta et al., 2016). *Financial knowledge* menjadi bagian penting untuk *financial attitude* dan *behavior* setiap orang (Rai et al., 2019). Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan (Robb & Woodyard, 2011) bahwa *financial knowledge* sebagai faktor yang menentukan *financial literacy*. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik akan mampu membuat perencanaan yang lebih baik tentang *retirement planning* (Rai et al., 2019). Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian (Rai et al., 2019). Perbedaan hasil temuan salah satunya adalah objek penelitian. Rai et al, (2019) melakukan riset pada 394 perempuan yang status sebagai karyawan di Delhi, India sedangkan riset ini tidak khusus pada wanita. Temuan penelitian Herdjiono & Damanik (2016) dengan metode analisis chi square untuk 382 responden di Merauke ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial knowledge* dan *financial literacy*.

Pengaruh tidak langsung *financial behavior* sebagai mediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy* ditemukan tidak signifikan sehingga menolak H₂. Temuan penelitian ini belum cukup bukti bahwa semakin baik perilaku seseorang tentang keuangan dapat mempengaruhi *financial literacy*. Argumen hasil temuan yang tidak signifikan dapat dilihat dari banyaknya indikator yang tidak mencerminkan *financial behavior*. Artinya perilaku seseorang untuk merencanakan keuangan pribadi tidak tampak dari perilakunya namun dengan memiliki *financial knowledge* seseorang dapat memiliki *financial literacy* yang baik. Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan (Arifin, 2018; Saurabh & Nandan, 2018; Xiao & Porto, 2017).

Merujuk pada Tabel 2 sebelumnya bahwa terdapat delapan indikator reflektif untuk mengukur *financial behavior*. Namun, berdasarkan fakta dari fakta empiris menunjukkan hanya tiga indikator saja yakni menabung rutin dan dilakukan di awal, memiliki dana darurat. Hasil temuan ini belum mampu memberikan kontribusi pada teori perilaku financial yang telah dijelaskan oleh (Ajzen & Fishbein, 2014) yang dikenal dengan Theory of Planned Behavior (TPB). TPB menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor bagi seseorang dalam merencanakan keuangannya yaitu karena adanya niat. Perilaku niat tersebut dipengaruhi oleh tiga hal yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs* dan *control beliefs*. Penelitian ini berbeda dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya seperti (Archuleta et al., 2013; Arifin, 2018; Rai et al., 2019; Sudindra & Naidu, 2019).

PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan pengaruh langsung dan tidak langsung peran dari *financial behavior* dalam hubungan *financial knowledge* dan *financial literacy*. Semakin baik *financial knowledge* seseorang maka akan semakin baik *financial literacy*. Tetapi *financial behavior* tidak menjadi mediasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial literacy*. Saran penelitian mendatang dapat mengkaji tentang peran *financial behavior* sebagai predictor dalam menentukan *financial literacy*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ademola, S. A., Musa, A. S., & Innocent, I. O. (2019). Moderating Effect of Risk Perception on Financial Knowledge , Literacy and Investment Decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1), 34–44.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2014). *The Influence of Attitudes on Behavior*.
- Al-tamimi, H. A. H., & Kalli, A. N. (2009). Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516. <https://doi.org/10.1108/15265940911001402>
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. In *E-Proceeding of Management* (Vol. 3, pp. 1228–1235).
- Archuleta, K. L., Dale, A., & Spann, S. M. (2013). College Students and Financial Distress : Exploring Debt , Financial Satisfaction , and Financial Anxiety. *Journal of Financial Conseling and Planning*, 24(2), 50–62.
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge , Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, XX(3), 635–648.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence of Financial Attitude , Financial Behavior, Financial Capability on Financial Satisfaction. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 186, 100–103.

- Awallia, A. F., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Hubungan antara Financial Literacy dan Financial Distress pada Dewasa Muda di Kota Bandung. *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 64–73.
- FPSB. (2013). *Dasar-dasar Perencanaan Keuangan*. Modul.
- Frisancho, V. (2018). The Impact of Financial Education for Youth. *Inter-American Development Bank*, 3–28.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Howlett, E., Kees, J., & Kemp, E. (2008). The Role of Self-Regulation , Future Orientation , and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions. *The Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 223–242.
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial Literacy , Personal Financial Attitude , and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economic and Finance*, 5(7), 126–138. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p126>
- Kirbis, I. S., Vehovec, M., & Galic, Z. (2017). Relationship Between Financial Satisfaction and Financial Literacy: Exploring Gender Differences. *Drus Istraz Zagreb God*, 26(2), 165–185.
- Lajuni, N., Bujang, I., & Yacob, Y. (2018). Religiosity, Financial Knowledge and Financial Behavior Influence on Personal Financial Distress among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(2), 92–98. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.92>
- OECD. (2013). *Financial Literacy and Inclusion: Results of OECD/INFE Survey Across Countries by Gender*. Paris: OECD Centre.
- OJK. (2017a). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, 1–99.
- OJK. (2017b). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. SNLKI.
- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S., Gyarmati, D., Wagner, R. A., Rose, N., & Llp, F. (2016). The link between financial confidence and financial outcomes among working-aged Canadians, (May).
- Ponchio, M. C., Cordeiro, R. A., & Goncalves, V. N. (2019). Personal factors as Antecedents of Perceived Financial Well-being : Evidence from Brazil. *International Journal of Bank Marketing*, 1–22. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0077>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude , Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy : A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 1–10. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, 44(2), 276–295.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Saurabh, K., & Nandan, T. (2018). Role of Financial Fisk Atitude and Financial Behavior as Mediators in Financial Satisfaction Empirical Evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-07-2017-0088>
- Solimun. (2010). *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square- PLS*. Malang, Jawa Timur: CV. Citra.
- Sudindra, V. ., & Naidu, J. G. (2019). Knowledge, Behaviour and Attitude: Financial Decisions and Working Women. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 5(2), 1266–1271.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction : Financial Literacy , Behavior, and Capability as Mediators Introduction. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 1–30. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>